

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) merupakan salah satu komoditas tanaman hortikultura yang banyak dikonsumsi manusia sebagai campuran bumbu masak setelah cabe. Selain sebagai campuran bumbu masak, bawang merah juga dijual dalam bentuk olahan seperti ekstrak bawang merah, bubuk, minyak atsiri, bawang goreng bahkan sebagai bahan obat untuk menurunkan kadar kolesterol, gula darah, mencegah penggumpalan darah, menurunkan tekanan darah serta memperlancar aliran darah. Hasil analisis bahan menunjukkan bahwa pada 100 g umbi bawang merah mengandung 1,5 g protein, 0,3 g lemak, 9,2 g karbohidrat, 36 mg kalsium, 40,0 mg besi, 0,03 mg vitamin B, 2,0 mg vitamin C, dan air 88 g (Anshar, 2002).

Tanaman bawang merah berasal dari Syria, seribu tahun yang lalu sudah dikenal oleh umat manusia sebagai penyedap masakan. Sekitar abad VIII tanaman bawang merah mulai menyebar ke wilayah Eropa Barat, Eropa Timur dan Spanyol. Kemudian menyebar luas ke daratan Amerika, Asia Timur, dan Asia Tenggara. Pada abad XIX bawang merah menjadi salah satu tanaman komersial di berbagai negara. Negara-negara produsen bawang merah antara lain adalah Jepang, USA, Rumania, Italia, Meksiko, dan Texas (Singgih, 1991)

Produksi umbi bawang merah di Sumatera Barat tahun 2013 sebesar 42.791 ton. Dibandingkan tahun 2012, produksi meningkat sebesar 6.953 ton (19,40%). Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya luas panen sebesar 474 Hektar (12,92%) dan peningkatan produktivitas sebesar 0,56 ton per hektar (5,73%). Produksi bawang merah tahun 2013 di Sumatera Barat berasal dari 10 kabupaten/kota dengan Kabupaten Solok sebagai sentra produksinya (BPS Provinsi Sumatera Barat, 2014).

Sebagai komoditas hortikultura yang banyak dikonsumsi masyarakat, potensi pengembangan bawang merah masih terbuka lebar tidak saja untuk kebutuhan dalam negeri tetapi juga luar negeri (Suriani, 2011). Meskipun minat petani terhadap bawang merah cukup kuat namun dalam proses pengusahaannya

masih ditemui berbagai kendala, baik yang bersifat teknis maupun ekonomis (Sumarni dan Hidayat, 2005). Budidaya tanaman bawang merah di dataran rendah terkendala oleh ketersediaan benih. Untuk mencukupi kebutuhan benih, petani sering kali menggunakan bawang konsumsi varietas Medan dan Maja berasal dari dataran tinggi yang banyak ditanam di daerah Samosir, Sumatera Utara (Hervani, 2008).

Pemilihan varietas yang tepat untuk ditanami di dataran rendah merupakan salah satu cara untuk meningkatkan produksi tanaman bawang merah. Varietas merupakan salah satu diantara banyak faktor yang menentukan dalam pertumbuhan dan hasil tanaman. Varietas Bima Brebes adalah varietas yang berasal dari hasil seleksi kultivar Brebes yang tersebar di sentra bawang merah di Jawa Tengah. Bentuk umbi bulat, ujung meruncing, warna umbi merah gelap, berat umbi 5-15 g/umbi, produksi umbi 9,9 ton/ha. Varietas Medan berasal dari lokal Samosir, tanaman berbunga pada umur 52 hari produksi per hektar 7,4 ton. Varietas Cirebon berasal dari local Cipanas. Tanaman mulai berbunga pada umur 50 hari dan produksi per hektarnya 10,9 ton (Nur dan Thohari, 2005).

Selain pemilihan varietas yang tepat, untuk meningkatkan produksi bawang merah adalah dengan cara mengoptimalkan penggunaan lahan dan pemberian pupuk yang tepat. Pemberian pupuk organik sangat baik digunakan untuk memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah, meningkatkan efektifitas mikroorganisme tanah dan lebih ramah terhadap lingkungan (Yetti dan Elita, 2008). Pupuk kandang adalah pupuk organik yang berasal dari kotoran hewan (Musnamar, 2003). Hewan ternak yang banyak dimanfaatkan kotorannya antara lain, kambing, ayam, sapi, dan kuda. Pupuk kotoran ayam merupakan salah satu bentuk bahan organik yang dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas tanah (Hardjowigeno, 2003). Pupuk kandang ayam memiliki keunggulan lain yaitu mengandung unsur nitrogen tiga kali lebih besar dibandingkan dengan pupuk kandang yang lainnya (Sutejo, 2008). Jumlah pupuk kandang yang diberikan kedalam tanah berkisar antara 20-30 ton/ha.

Selain pemberian bahan organik, penambahan pupuk anorganik juga dapat menunjang produksi tanaman bawang merah. Adapun pupuk anorganik yang sering digunakan oleh petani adalah pupuk NPK mutiara (15:15:15). Pupuk NPK

mutiara disebut juga sebagai pupuk majemuk karena mengandung unsur hara utama lebih dari 2 jenis dengan kandungan unsur hara N (15%) dalam bentuk NH_3 , P (15%) dalam bentuk P_2O_5 dan K (15%) dalam bentuk (K_2O) (Aguslina, 2004).

Peningkatan efisiensi pemupukan dapat dilakukan dengan mengkombinasikan pemakaian antara pupuk organik dan anorganik. Dengan pemberian pupuk kandang yang dapat mengurangi penggunaan dan meningkatkan efisiensi penggunaan pupuk kimia (Martin, *et al.*, 2006) juga akan menyumbangkan unsur hara bagi tanaman serta meningkatkan serapan unsur hara oleh tanaman (Wigati, *et al.*, 2006). Penggunaan secara kombinasi pupuk kandang ayam dengan pupuk NPK mampu melarutkan pupuk anorganik secara optimal, meningkatkan produktivitas lahan marginal dan dapat mengatasi kelangkaan pupuk anorganik, menghemat biaya pemupukan, memperbaiki sifat fisik dan kimia tanah, meningkatkan efisiensi pemupukan dan selanjutnya meningkatkan produktivitas tanaman.

Dari hasil penelitian Chariatma (2008) menunjukkan bahwa pemberian pupuk kandang ayam yang dikombinasikan dengan pupuk anorganik NPK (15:15:15) dapat meningkatkan produksi tanaman kacang panjang, serta dapat meningkatkan efisiensi penggunaan pupuk, baik pada lahan sawah maupun pada lahan kering. Oleh karena itu perlu diupayakan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan pupuk anorganik melalui pengelolaan pupuk terpadu, yaitu dengan mengkombinasikan antara pupuk organik dengan kimia yang tepat sehingga biaya penggunaan pupuk dapat ditekan, tetapi tingkat produksinya tetap tinggi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka telah dilakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Pemberian Pupuk Kandang Ayam dan NPK (15:15:15) terhadap Pertumbuhan dan Hasil Beberapa Varietas Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.)”**.

B. Tujuan

Adapun tujuan dari melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui interaksi beberapa varietas bawang merah dengan pemberian pupuk kandang ayam dan NPK terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah.
2. Untuk mendapatkan varietas bawang merah yang responsive terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari pupuk kandang ayam dan NPK yang diberikan terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah.

C. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan dalam ilmu pengetahuan, terutama dibidang pertanian. Selain itu juga menginformasikan manfaat dari pupuk organik dan anorganik terhadap pertumbuhan beberapa varietas bawang merah sehingga dapat memperoleh produksi yang optimal.

